

**IMPLEMENTASI MODEL *CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MENGURUTKAN
BILANGAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN MONTOR 2**

Enah Siti Hasanah¹

ABSTRAK: Penggunaan metode *conctectual teachingand learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika dikelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus memiliki nilai trata-rata 46,6 dengan ketuntasan (40 %), siklus I nilai rata-rata 62 dengan ketuntasan (73.3 %), dan siklus II nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan (100 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ini dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman, prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Montor 1 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.

Kata kunci: *conctectual teaching and learning method*, comprehension and student activity.

**THE IMPLEMENTATION OF *CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING METHODH TO*
IMPROVE STUDEN COMPREHENSION ABOUT CONCEPT OF NUMBER ORDER AT
MATHEMATIS SUBJECT AT CLASS IV OF SDN MONTOR 2**

ABSTRACT: The use of methods *conctectual teaching and learning method* is expected to increase comprehension and student activity in teaching and learning process of mathematics subject at class IV. This reasearch used action research In two cycles. It cycles consists of four phases: design, activitiesand observations, watching, and refision. These results showed that the student convrehension and achievement are increased from pre-cycle, the first cycle till the second cycle. Teh result of student learning at pre siklus pasess is average 46.6 with completeness (40%), the first cycle of the average 62 with completeness (73.3%), and the second cycle the average 79 with completeness (100%). It shows that learning by using this method can be a positive influence on the comprehension, achievement and motivation of student at class IV SD Negeri Montor Pagelaran District, Pandeglang regency..

Keywords: *conctectual teaching and learning method*, comprehension and student activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hasil pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang selama ini dikembangkan cenderung

¹ Guru Matematika, SD Negeri Montor 2; Email :

**Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV
SD Negeri Montor 2**

ENAH SITI HASANAH

teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada (Depdiknsa, 2004: 18)

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Keempat pilar sebagaimana tersebut di atas, komponen proses pembelajaran merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan dimana didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, materi dan metode pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Proses pembelajaran matematika yang terjadi selama ini terlalu monoton dan kurang bisa mengajak siswa untuk dapat berfikir matematis. hal tersebut terjadi pula pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Montor 1 ,dari kondisi awal kegiatan belajar mengajar di SDN Montor 1 untuk mata pelajaran matematika menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) dari 15 siswa, 8 orang siswa atau 53 % siswa kelas IV hasil belajarnya kurang dari 60 sebagai batas KKM. Hasil refleksi diri menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar tersebut dikarenakan sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan juga memiliki andil, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran terlalu monoton dan kurang bervariasi, proses pembelajaran yang terjadi yaitu dominasi guru masih sangat besar sehingga siswa kurang mandiri yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas IV agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran matematika yang dipelajarinya. Selain itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjawab dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengurutkan dan menyusun bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya dan meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan kerja kelompok dalam mendeskripsikan bilangan bulat.

Pada pembelajaran matematika sekarang ini, dikenal suatu pendekatan dalam pembelajaran, yang dinamakan pendekatan kontekstual (CTL). Menurut *Jhonson*, sistem *contextual teaching and learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong pada siswa melihat makna di dalam materi akademik yang siswa pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian siswa, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya siswa (2007:67). Hal senada dikemukakan oleh Nurhadi bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

**Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV
SD Negeri Montor 2**

ENAH SITI HASANAH

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan siswa dalam kehidupan sehari-hari (2003:1).

Pada pembelajaran kontekstual, siswa akan lebih dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa jika siswa dihadapkan pada lingkungan nyata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trianto, bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan siswa dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (2007: 101). Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan lebih membantu guru dan cepat dipahami oleh siswa karena konten yang diajarkan disesuaikan dengan situasi dan kehidupan siswa sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar di dalam CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat mengungkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang dikemukakan dengan kehidupannya, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL, bukan untuk ditumpuk di otak kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan.

Matematika dapat didefinisikan berdasarkan bidang kajiannya. Pada dasarnya terdapat tiga bidang kajian utama dalam Matematika, yakni aljabar, analisis, dan geometri. James dan James dalam Suherman menyatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu: aljabar, analisis, dan geometri (Suherman, 2003:16). Pendapat lain terhadap Matematika dikemukakan Weston, bahwa Matematika adalah : (1) aritmatika (komputasi)-uang, berat, pengukuran, decimal penerimaan pajak, ..., (2) bahasa sian, (3) segala sesuatu di bawah 510 dalam klasifikasi Dewey, (4) inferensi logic, (5) logika, sains dari ruang dan bilangan, kajian semua pola yang mungkin, (6) kajian dari struktur abstrak, (7) ratu dan pelayan dari sains

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hudojo (2002:92) belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan

**Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV
SD Negeri Montor 2**

ENAH SITI HASANAH

baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Menurut Bell Gredler dalam Winata putra (2007:5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan dan sikap. Selanjutnya menurut Yuli Kurnia (2005:8) belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam pengetahuan atau perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman, perubahan tidak terjadi semata-mata terjadi melalui maturasi atau kondisi-kondisi bersifat sementara. Dari beberapa pengertian di atas, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam arti belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, positif dan aktif bukan bersifat sementara, perubahan tersebut bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

METODE

Desain prosedur penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV (empat) SD Negeri Montor 1 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi perempuan 9 siswa dan laki-laki 11 siswa

DISKUSI

Hasil penelitian tindakan kelas dari perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika Kelas IV ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung terfokus pada kinerja peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kinerja tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu kerja sama, keaktifan dan inisiatif. Sedangkan fokus pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat berkisar pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran juga dilakukan tes pada akhir pembelajaran. Setelah dianalisis, hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hasil penelitian selengkapnya diuraikan pada setiap siklus sebagai berikut:

Rencana (*Planning*)

Sebelum penulis atau guru melaksanakan tugas yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada pembelajaran matematika tentang konsep mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya, pada pra siklus ini terlebih dahulu akan diuraikan beberapa rencana yang termasuk sistem yang patut dilaksanakan dalam pembelajaran pada pra siklus ini antara lain: Memilih metode yang tepat dan sesuai, Menggunakan media pembelajaran. Menerapkan konsep belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Mengembangkan strategi pembelajaran di kelas. Menentukan topik dalam mata pelajaran atau kurikulum yang biasanya diajarkan dengan ceramah yang dapat menjadi penelitian peserta didik secara terbimbing. Memilih atau mengembangkan kegiatan kelas untuk mengidentifikasi

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

ENAH SITI HASANAH

topik, dan mengevaluasi kegiatan terpilih yang menggunakan pertanyaan. Mengidentifikasi peluang pertanyaan bagi guru yang dapat menopang proses pemecahan masalah. Mengevaluasi setiap kegiatan, mencatat keberhasilan, dan merencanakan revisi yang diperlukan.

Pengamatan (*Observation*)

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa Kelas IV SDN Montor 1 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang pada bidang studi matematika tentang konsep mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya melalui metode kontekstual (CTL) Tahun Pelajaran 2016-2017, di peroleh hasil pengamatan sebagai berikut: "banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan lembar kerja, siswa masih belum bisa mengerjakan soal yang berkaitan dengan mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya.

Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pembelajaran awal yang telah penulis laksanakan di peroleh hasil refleksi yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 53 % dari 15 siswa jadi hanya 7 siswa yang tuntas. Siswa yang belum tuntas mencapai angka 47 % dari 15 sehingga terdapat 8 siswa yang belum tuntas. Karena pada pembelajaran awal belum mencapai ketuntasan maka perlu di adakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus awal (pra siklus) dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Matematika Pembelajaran Pra Siklus

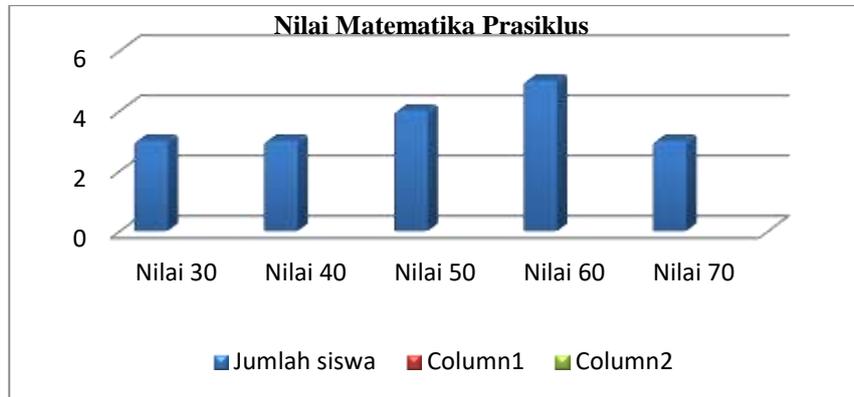
No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	30	2	60	A : Nilai rata - rata 46.6 B : Nilai tertinggi 70 C : Nilai terendah 30 D : Tingkat Ketuntasan 53 %
2	40	3	120	
3	50	3	150	
4	60	3	180	
5	70	4	280	
6	80	0	0	
7	90	0	0	
Jumlah		15	790	

Untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian nilai hasil rekapitulasi nilai formatif pada pembelajaran awal dapat di lihat pada grafik 1 berikut ini.

Grafik 1 Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Prasiklus

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

ENAH SITI HASANAH



Data obesrvasi Prasiklus

Data-data yang diperoleh dari observasi adalah, sebagian siswa belum memahami penjelasan guru, kurangnya contoh, kurangnya latihan, adanya peningkatan kemajuan belajar, lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya, metode sudah cukup variatif, perlunya konsep yang sudah dikuasai anak disampaikan pada kegiatan awal. Dari analisis hasil tes formatif pada pembahasan awal dari grafik 1 di atas bahwa siswa yang belum tuntas 8 siswa dengan ketuntasan belajar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran awal masih sangat kurang maka langkah perbaikan pembelajaran mutlak di lakukan.

SIKLUS I

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang dan observasi pada pengamatan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Matematika Pembelajaran Siklus-1

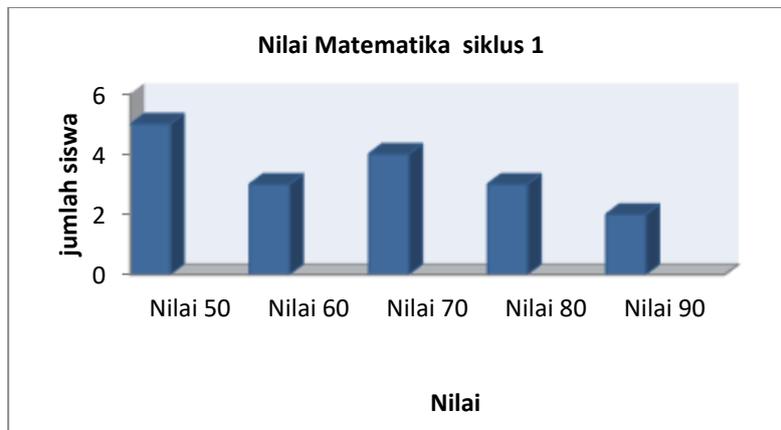
No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	40			A : Nilai rata - rata 65.3 B : Nilai tertinggi 90 C : Nilai terendah 50 D : Tingkat Ketuntasan 67 %
2	50	4	200	
3	60	5	300	
4	70	2	280	
5	80	1	240	
6	90	3	180	
7	100	0	0	
Jumlah		15	930	

Untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian nilai hasil rekapitulasi nilai formatif pada pembelajaran awal dapat di lihat pada grafik 4.1 berikut ini.

Grafik 2
Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus I (satu)

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

ENAH SITI HASANAH



Data Observasi Siklus I

Siswa belum sepenuhnya memahami penjelasan konsep, contoh masih kurang, latihan perlu diperbanyak. Semua siswa sudah menunjukkan kemajuan belajar, namun metode penyelidikan membuat siswa kurang menantang sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Langkah pembelajaran belum terurut secara keseluruhan, sehingga setiap langkah perlu peningkatan untuk mempermudah pemahaman siswa. Dari analisis hasil tes formatif siklus I dan pada grafik 4.4 di atas menunjukkan siswa yang belum tuntas dalam perbaikan pembelajaran siklus I sebanyak 5 siswa, yang tuntas 10 siswa dengan ketuntasan belajar 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru sudah ada peningkatan atau kemajuan tetapi prestasi siswa masih perlu di tingkatkan agar siswa menguasai pembelajaran Matematika tentang mengurutkan bilangan terkecil atau sebaliknya. Maka guru masih perlu mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus di capai. Adapun langkah perbaikan pembelajaran terlampir pada Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II)

SIKLUS II

Pada Siklus II (kedua) ini hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Matematika Siklus II

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	60	0	0	A : Nilai rata - rata 80.6 B : Nilai tertinggi 100 C : Nilai terendah 70 D : Tingkat Ketuntasan 100 %
2	70	7	490	
3	80	3	240	
4	90	2	180	
5	100	3	300	
Jumlah		15	1210	

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

ENAH SITI HASANAH

Sedangkan untuk mengklasifikasikan tingkat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus dua, penulis membuat tabel interval sebagai berikut :

Tabel 4
Data interval dan Prosentasi Tingkat Ketuntasan Siswa Pembelajaran Siklus Dua

No	Interval	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	85 - 100	5	33	Tuntas
2	75 - 84	3	20	Tuntas
3	65 - 74	7	47	Tuntas
4	55 - 64	0	0	Belum Tuntas
5	45 - 54	0	0	Belum Tuntas
6	0 - 44	0	0	Belum Tuntas
Σ		15	100 %	

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian nilai hasil rekapitulasi nilai formatif pada perbaikan pembelajaran siklus II dapat di lihat pada grafik 4.3 berikut ini :

Grafik 3
Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus II



Data obesrvasi Siklus II

Siswa memahami penjelasan konsep, contoh tepat. Latihan cukup, semua siswa sudah menunjukkan kemajuan belajar, metode penyelidikan membuat siswa

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

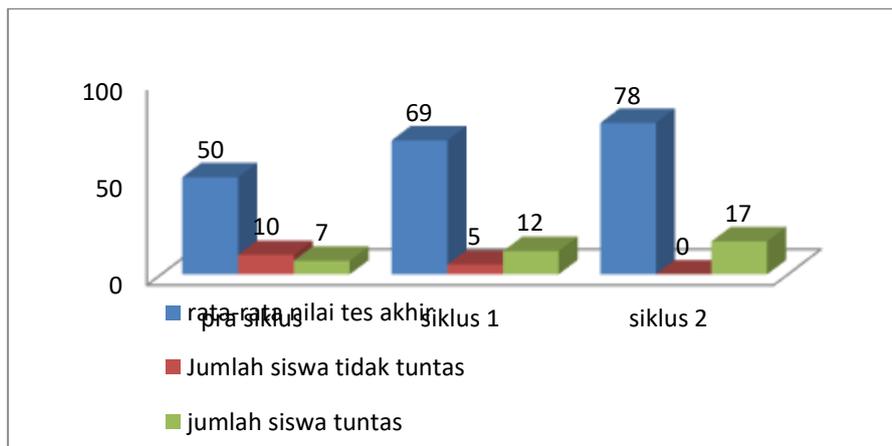
ENAH SITI HASANAH

tertantang sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, langkah pembelajaran terurut dengan baik sehingga setiap langkah bermakna dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga pada Siklus II (kedua) peningkatan perbaikan pembelajaran sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik, sehingga hasil belajar siswa sudah optimal. Sebagai gambaran dapat dirangkumkan keberhasilan tersebut dalam bentuk (tabel 4 dan grafik 1) yang memuat hasil berupa rata-rata nilai siswa dan pencapaian ketuntasan siswa (KKM = 60) yang ditentukan pada tes akhirnya.

Tabel 5
Data Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Nilai Rata-Rata Tes Akhir Jumlah Siswa Tidak Tuntas dan Tuntas

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Tes Akhir	53	65.3	80.6
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	5	0
Jumlah Siswa Tuntas	7	10	15

Grafik 4
Data Perolehan Nilai Pada Tiap Siklus



Berdasarkan hasil penelitian baik prasiklus, siklus ke I hingga siklus ke II dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki masalah dalam hal motivasi dan keaktifan dalam belajar Matematika karena sistem pembelajaran yang konvensional dan tidak maksimalnya penggunaan media belajar yang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis melakukan upaya perbaikan dengan menggunakan faktorisasi prima. Upaya ini dilakukan dalam dua Siklus bersama teman sejawat yang berperan sebagai observer. Pendekatan yang dilakukan ialah pada materi pengerjaan hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, yang dalam pelaksanaannya penulis berusaha memanfaatkan mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya untuk meningkatkan pemahaman, motivasi dan keaktifan siswa, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil refleksi dari pengamatan pada perbaikan I menunjukkan adanya perubahan kearah keberhasilan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai standar yang di tentukan. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang berani menanyakan kepada guru tentang materi yang belum

**Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV
SD Negeri Montor 2**

ENAH SITI HASANAH

kelas. Pada saat diskusi kelompok mengerjakan lembar kerja hanya siswa yang pandai saja yang aktif mengerjakan tugas. Siswa yang nilainya belum tuntas hanya mencontoh dari hasil yang sudah di kerjakan oleh teman yang pandai.

Perbaikan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada perbaikan yang kedua guru memfokuskan pada siswa yang belum menguasai langkah - langkah tentang bagaimana mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya guru tahu akan kesulitan-kesulitan siswa pada setiap langkah mengerjakan soal. Pada saat menemui kesulitan siswa berani menanyakan kepada guru. Bersamaan dengan itu guru langsung bisa menjawab pertanyaan dari siswa. Hasil refleksi dari pengamatan selama berlangsungnya siklus II ditemukan bahwa siswa sangat serius dan memperhatikan temannya yang ditunjuk oleh guru dalam mengerjakan soal di papan tulis dengan langkah - langkah yang benar. Pada siklus II interaksi antara guru dengan siswa meningkat. Ini terbukti siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pada perbaikan kedua telah terjadi pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru. Siswa yang aktif dalam menanggapi hasil kerja kelompok juga semakin meningkat. Ini karena siswa semakin paham atau menguasai terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Data di atas diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Metode yang di gunakan guru dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan ketrampilan siswa tentang mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya melalui model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL). Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru semakin meningkat. Setiap guru memberi pertanyaan banyak siswa yang tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya semakin baik dan meningkat. Hasil rata - rata dari pembelajaran awal 46.6 dengan tingkat ketuntasan 40 %, siklus I rata - rata 62 dengan tingkat ketuntasan 73.3 %. Sedangkan rata - rata pada siklus II adalah 79 dengan tingkat ketuntasan 100 %.

SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil perbaikan mengenai “mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya bagi siswa Kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang” maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang ada perubahan dan peningkatan. Hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar pada pra siklus ke Siklus I (kesatu) sebesar 70.5 %, dan pada Siklus I (kesatu) ke Siklus II (kedua) sebesar 100 %. Peningkatan skor siswa diasumsikan merupakan akibat dari penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau kontekstual yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran matematika tentang konsep mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya di kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang.

Jawaban atas pertanyaan penulisan yang diajukan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut : Hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang dalam materi mengurutkan bilangan

Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Montor 2

ENAH SITI HASANAH

dari terkecil atau sebaliknya pada mata pelajaran Matematika pada pra siklus sangat tidak memuaskan, dengan rata-rata nilai, 46.6. Hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang dalam materi mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya pada mata pelajaran Matematika pada Siklus I (kesatu), dengan rata-rata nilai 62. Perbedaan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Cipicung 2 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang dalam materi mengurutkan bilangan dari terkecil atau sebaliknya pada mata pelajaran Matematika sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran cukup signifikan, yaitu rata-rata sebesar 79.

REFERENSI

- Anggoro, M. Toha., dkk. (2007). *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Badan Nasional Standar pendidikan, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Tingka SD, MI, dan SD-LB*, Jakarta : BNSP.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD*, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru SD*. Jakarta : Dikdasmen
- Fajariyah Nur dan Arif Al Rasyid. (2006). *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Surakarta : penerbit Grahaadi.
- Gunawan Undang. (1995). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Sigertengah
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khafid Kasri dan Suryati. (2003). *Matematika untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga
- Wardani, I.G.A.K. Wihardik ; dan Nasution N. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Siti Julaeha dan Ngadi Marsinah (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wina Mulyana, dkk. (1993). *Menyusun Karya Tulis Tuntunan Praktis Bagi Guru*. Bandung : CV . Adira.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. Dikutip dari : <http://www.ditptksd.go.id>. Tanggal 28 Juli 2009.
- Puskur. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

**Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Konsep Mengurutkan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV
SD Negeri Montor 2**

ENAH SITI HASANAH

Soli Abimanyu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas

Sudjana, Nana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya.